

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN MASALAH

2.1 Keberlanjutan Pariwisata

Pariwisata berkelanjutan adalah konsep pariwisata yang pada umumnya mengutamakan kesejahteraan sektor pariwisata dalam jangka waktu yang panjang dengan tidak mengurangi kebutuhan generasi mendatang (Lee, 2013; Nicholas *et al.*, 2009). Terdapat 3 hal yang harus diperhatikan dalam keberlanjutan pariwisata, yaitu :

2.1.1. Keberlanjutan Ekonomi

Keberlanjutan ekonomi berupa tanggapan masyarakat terhadap ekonomi dengan mengolah sumber daya alam dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti meningkatkan jumlah pengunjung, meningkatkan jumlah kerjasama, menghasilkan pendapatan melalui pameran atau menciptakan lapangan pekerjaan baru (Camarero, *et al.*, 2015). Semua tujuan ekonomi ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup dan profitabilitas destinasi wisata.

2.1.2. Keberlanjutan Sosial

Keberlanjutan sosial yaitu berupa tanggapan sosial yang merupakan sebuah hubungan kesepakatan antara masyarakat dengan pihak pengelola destinasi wisata terhadap manfaat yang akan diperoleh oleh individu maupun komunitas secara keseluruhan misalnya, dari aspek pendidikan terhadap pengunjung, kepuasan pengunjung, standar kehidupan penduduk lokal atau citra daerah (Camarero *et al.*, 2015).

2.1.3. Keberlanjutan Pemasaran

Keberlanjutan pasar memiliki arti bahwa kinerja pasar (*market*) mengacu pada manfaat yang diperoleh oleh individu, seperti meningkatkan minat wisatawan, kepuasan wisatawan, citra yang baik bagi wisatawan (Camarero *et al.*, 2015)

2.2 Dukungan Masyarakat

Dukungan warga merupakan pariwisata berbasis masyarakat (Lee, 2013).

Pariwisata berbasis masyarakat mendorong partisipasi masyarakat dengan menekankan tanggung jawab dan sosial ekuitas, dengan menjamin bahwa pelaksanaan pariwisata disesuaikan dengan kebutuhan lokal, dan dengan memberikan peluang bagi penduduk (Sebele, 2010; Tolkach *et al.*, 2015).

2.3 Model Penelitian Terdahulu

Penulis meneliti mengenai dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan pariwisata melalui aspek keterikatan masyarakat, keterlibatan masyarakat dan dukungan dari masyarakat yang sampai sekarang masih diteliti lebih dalam oleh para peneliti. Dalam penelitian yang ini penulis menggunakan 35 Jurnal berdasarkan database yang diambil penulis melalui Google scholar, sciencedirect dan Emerald Insight, dengan menggunakan keyword *Tourism sustainability* yang berarti keberlanjutan pariwisata dan *Residents' Support* yang berarti dukungan masyarakat. Jurnal-jurnal yang digunakan penulis terdapat di negara-negara berkembang maupun negara maju, seperti Trujillo terdapat 1 penelitian oleh (López *et al.*, 2018), Saint Lucia terdapat 1 penelitian oleh (Nicholas *et al.*, 2009), Grand Baie 1 penelitian oleh (Nunkoo & Ramkissoon, 2011), China terdapat

penelitian oleh (Chiu *et al.*, 2016; Lin *et al.*, 2017; Liu *et al.*, 2014; Zuo *et al.*, 2017), India terdapat 1 penelitian oleh (Mathew & Sreejesh, 2017); Malaysia terdapat 4 penelitian oleh (Afthanorhan *et al.*, 2017; Jaafar *et al.*, 2015; Moghavvemi *et al.*, 2017; Sher *et al.*, 2015) dan, Korea terdapat 1 penelitian oleh (Park *et al.*, 2015). Dan sebagai negara maju adalah Colorado terdapat 1 penelitian oleh (Kang & Lee, 2018), London terdapat 2 penelitian oleh (Pappas, 2014; Prayag *et al.*, 2013), Polandia terdapat 1 penelitian oleh (Boley *et al.*, 2018), Jerman terdapat 1 penelitian oleh (Cottrell, *et al.*, 2013), Italia terdapat 2 penelitian oleh (Camarero *et al.*, 2015; Franzoni, 2015), Australia terdapat 1 penelitian oleh (Gursoy *et al.*, 2010) dan dinegara bagian Amerika Serikat seperti Texas terdapat 1 penelitian oleh (Choi & Murray, 2010), Indianapolis terdapat 2 penelitian oleh (Wang & Chen, 2015; Yu *et al.*, 2011), Jamaica terdapat 1 penelitian oleh (Sinclair-Maragh *et al.*, 2015), Virginia terdapat 3 penelitian oleh (Boley *et al.*, 2014; Kim *et al.*, 2013; Woo *et al.*, 2015). Dari hasil referensi yang ditemukan penulis negara yang lebih mendominasi adalah negara berkembang, dikarenakan negara berkembang lebih mengutamakan keberlanjutan pariwisata dari dukungan masyarakat. Namun di Indonesia sendiri penulis belum menemukan penelitian mengenai keberlanjutan wisata berlangsung dari dukungan masyarakat, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian mengenai keberlanjutan wisata berdasarkan dukungan masyarakat di Kab. Kepulauan Anambas.

Hal lain juga didukung dengan dilakukannya penelitian mengenai keberlanjutan wisata berdasarkan dukungan masyarakat dalam periode 10 tahun belakangan. Pada tahun 2009 terdapat (Nicholas *et al.*, 2009). Tahun 2010 oleh

(Choi & Murray, 2010; Gursoy et al., 2010; Sebele, 2010). Tahun 2011 oleh (Nunkoo & Ramkissoon, 2011; Yu *et al.*, 2011). Tahun 2013 oleh (Cottrell *et al.*, 2013; Kim *et al.*, 2013; Lee, 2013; Prayag *et al.*, 2013). Tahun 2014 oleh (Boley *et al.*, 2014; Liu *et al.*, 2014; Pappas, 2014; Styliadis *et al.*, 2014) Tahun 2015 oleh (Camarero *et al.*, 2015; Franzoni, 2015; Jaafar *et al.*, 2015; Park *et al.*, 2015; Sher *et al.*, 2015; Sinclair-Maragh *et al.*, 2015;; Tolkach & King, 2015; Wang & Chen, 2015; Wang & Xu, 2015; Woo *et al.*, 2015). Tahun 2016 oleh (Chiu *et al.*, 2016; Rivera *et al.*, 2016). Tahun 2017 oleh (Afthanorhan *et al.*, 2017; Lin *et al.*, 2017; Mathew & Sreejesh, 2017; Moghavvemi *et al.*, 2017; Zuo *et al.*, 2017). Tahun 2018 oleh (Boley *et al.*, 2018; Kang & Lee, 2018; López *et al.*, 2018; Woosnam *et al.*, 2018).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Keterikatan Masyarakat dengan Manfaat yang dirasakan Masyarakat

Keterikatan masyarakat merupakan hubungan antara penduduk dengan lokalitas mereka seperti perasaan, nilai dan keterhubungan tempat (Lee, 2013; Nicholas *et al.*, 2009; Ramkissoon *et al.*, 2013). Hasil penelitian terkait (Lee, 2013; Lee & Shen, 2013; Yuksel *et al.*, 2010) telah menjelaskan bahwa keterikatan masyarakat berkaitan dengan ketergantungan tempat, identitas tempat dan keterikatan perasaan. Beberapa penelitian berpendapat bahwa masyarakat lokal akan lebih terikat dan dapat melihat lebih banyak peluang sosial-ekonomi dari pada yang tidak merasa terikat dengan lingkungan (Lee, 2013). Keterikatan anggota masyarakat dalam pengembangan bertujuan untuk keberlanjutan

pariwisata dikarenakan masyarakat setempat dapat memantau kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat dengan demikian masyarakat akan dapat merasakan manfaat yang dibawa oleh sektor pariwisata (Jaafar *et al.*, 2015).

2.3.2 Hubungan antara Keterlibatan Masyarakat dengan Manfaat yang dirasakan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat merupakan kolaborasi anggota masyarakat dengan pengelola sector pariwisata untuk memenuhi tujuan bersama untuk kepentingan semua (Jaafar *et al.*, 2015; Nicholas *et al.*, 2009). Melibatkan anggota masyarakat dalam pengembangan merupakan tujuan sangat penting, dikarenakan masyarakat dapat mengontrol atas kegiatan yang mempengaruhi lingkungan, dan hal ini akan membuat masyarakat akan lebih sadar terhadap manfaat yang ditimbulkan dari sektor pariwisata (Jaafar *et al.*, 2015; Rasoolimanesh *et al.*, 2015). Nicholas *et al.*, 2009 menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat tidak memiliki hubungan dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Namun Lee (2013) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan pendapat dari (Liu *et al.*, 2014) dan (Sebele, 2010) bahwa keterlibatan masyarakat memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap manfaat ekonomi yang berasal dari sektor wisata.

2.3.3 Hubungan antara Manfaat yang dirasakan Masyarakat dengan Dukungan Masyarakat

Manfaat yang dirasakan masyarakat berkaitan dengan keinginan penduduk setempat dalam pengembangan nilai sosial-ekonomi dan budaya berasal dari kedatangan pengunjung (Nunkoo & So, 2015). Keinginan ini dapat dikonseptualisasikan dalam dua kategori sosial ekonomi dan budaya (Sinclair-Maragh *et al.*, 2015). Persepsi manfaat sosial ekonomi meliputi peluang kerja semakin terbuka, peningkatan infrastruktur, pembukaan usaha local dan kontribusi masyarakat dalam ekonomi daerah (Dyer *et al.*, 2007; Gu & Ryan, 2008; Gursoy & Rutherford, 2004). Persepsi manfaat terhadap budaya terlihat dari partisipasi masyarakat untuk melestarikan budaya lokal, mengembangkan kegiatan budaya, melakukan pertukaran budaya dengan wisatawan dan mengenali budaya lokal secara mendalam (Gursoy & Rutherford, 2004; Stronza & Gordillo, 2008). Masyarakat setempat yang mendapatkan manfaat dari sektor pariwisata akan lebih mendukung dalam pengembangan pariwisata ketinggian yang lebih tinggi, daripada masyarakat yang tidak menerima atau menerima sedikit keuntungan (Lee, 2013).

2.3.4 Hubungan antara Manfaat yang dirasakan Masyarakat dengan Keberlanjutan Pariwisata

Pendapat masyarakat terhadap manfaat yang didapatkan berasal dari kedatangan pengunjung dengan demikian masyarakat cenderung mendukung keberlanjutan pengembangan pariwisata (Gursoy, Jurowski, & Uysal, 2002; Jurowski *et al.*, 1997; Lee, 2013). Beberapa penelitian telah menyimpulkan

bahwa manfaat yang dirasakan akan memengaruhi dukungan penduduk terhadap destinasi wisata (Dyer et al., 2007; Lee, 2013; Nunkoo & Ramkissoon, 2011; Nunkoo & Jadi, 2015; Park, Nunkoo, & Yoon, 2015; Styliadis, 2014). Dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk menghindari mengancam pariwisata berkelanjutan (Nunkoo & Ramkissoon, 2011; Rivera, Croes, & Lee, 2016). Oleh karena itu, pendapatan masyarakat berasal dari kedatangan wisatawan akan berdampak positif terhadap keberlanjutan pariwisata.

2.3.5 Hubungan antara Dukungan Masyarakat dengan Pariwisata Berkelanjutan

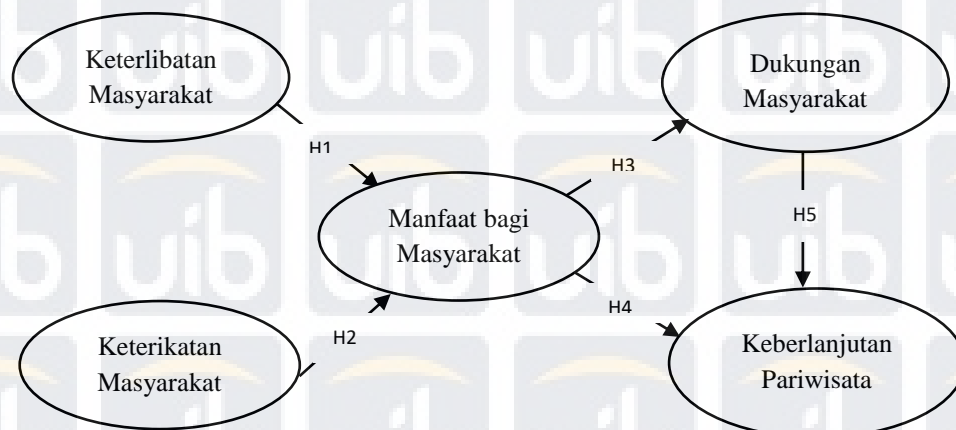
Pariwisata berbasis masyarakat memupuk partisipasi masyarakat dengan menekankan tanggung jawab dan peningkatan sosial, dengan menjamin bahwa pelaksanaan proyek pariwisata disesuaikan dengan kebutuhan lokal, dan dengan memberikan peluang bagi warga (Sebele, 2010; Tolkach & King, 2015).

Meskipun cukup masuk akal bahwa dukungan penduduk mempengaruhi ekonomi, sosial dan kesejahteraan pasar, namun tidak ada penelitian yang telah menganalisis bahwa adanya hubungan ini.

Namun, pariwisata berbasis masyarakat merupakan prasyarat penting untuk keberlanjutan. Hal ini juga didukung dengan pendapat dari (Nunkoo & Ramkissoon, 2011; Rivera *et al.*, 2016) bahwa dukungan masyarakat sangat penting untuk menghindari ancaman pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, dukungan dari masyarakat dapat mendukung pengembangan pariwisata.

2.5 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Model penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan adopsi dari jurnal yang berjudul “*Residents’ attitude as determinant of tourism sustainability: The case of Trujillo*” yang disusun oleh Maria Francisca Blasco Lopez, Nuria Recuero Virto, Joaquin Aldas Manzano dan Jesús Garia Madariaga Miranda volume 35 issue 5 pages 36-45 dan dipublikasikan pada tanggal 19 Februari 2018 merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan serta memahami sikap masyarakat terhadap pariwisata keberlanjutan. Dengan menggunakan keterlibatan masyarakat dan keterikatan masyarakat sebagai variable independen, manfaat yang dirasakan masyarakat sebagai variabel interverning serta dukungan masyarakat dan keberlanjutan pariwisata sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan penulis di Kabupaten Kepulauan Anambas.



Gambar 2.1 Tanggapan masyarakat terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Kepulauan Anambas, Sumber : Lopez et al., 2019.

Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Keterikatan masyarakat mempengaruhi manfaat yang dirasakan masyarakat dari kegiatan wisata.

H₂ : Keterlibatan masyarakat mempengaruhi manfaat yang dirasakan masyarakat dari kegiatan wisata.

H₃ : Manfaat yang dirasakan masyarakat berpengaruh terhadap dukungan masyarakat pada kegiatan pariwisata.

H₄ : Manfaat yang dirasakan masyarakat berpengaruh terhadap keberlanjutan pariwisata.

H₅ : Dukungan masyarakat pada kegiatan pariwisata berpengaruh terhadap keberlanjutan pariwisata.